

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONCEPT ATTAINMENT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SD IT USTMASN BIN ALI MEDAN

Aisah*

^{1,2} Prodi PGSD, STKIP AL Maksum Langkat, Indonesia

* Corresponding Email: aajaaisah@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* dalam materi Kenampakan Alam Sosial dan Budaya di SD IT Ustman Bin Ali Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah 18 orang siswa. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tes hasil belajar siswa, lembar observasi aktifitas siswa, lembar observasi aktifitas guru. Kesimpulan dari penelitian ini adalah "Penerapan Model pembelajaran *Concept Attainment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam sosial dan budaya siswa kelas III SD IT Ustman Bin Ali Medan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya persentase hasil belajar siswa pada tiap siklusnya, pada pelaksanaan pra siklus nilai hasil belajar siswa masih dibawah KKM dengan persentase ketuntasan hanya 16,67%, sedangkan pada siklus I hasil belajar siswa meningkat namun belum maksimal yaitu 38,88% setelah pelaksanaan siklus II hasil belajar siswa menjadi lebih baik, dimana persentase jumlah siswa yang tuntas mencapai 88,88 dari jumlah siswa secara keseluruhan.

Kata Kunci : Penerapan, Model *Concept Attainment*, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia.

A B S T R A C T

This study aims to determine whether there is an increase in student learning outcomes by applying the Concept Attainment learning model in the Social and Cultural Appearance material at SD IT Ustman Bin Ali Medan. The type of research used is classroom action research. The subjects in this study were 18 students. The data collection technique is through student learning outcomes tests, student activity observation sheets, teacher activity observation sheets. The conclusion of this study is "The application of the Attainment Concept learning model can improve student learning outcomes in the matter of social and cultural appearances of class IV SD IT Ustman Bin Ali Medan. This is evidenced by the increasing percentage of student learning outcomes in each cycle, during the pre-cycle implementation, student learning outcomes were still below the KKM with a completeness percentage of only 16.67%, while in cycle I student learning outcomes increased but not yet maximal, namely 38.88% after implementation of cycle II student learning outcomes are getting better, where the percentage of students who complete reaches 88.88 of the total number of students.

Keywords : Application, Attainment Concept Model, Learning Outcomes, Indonesian Language.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melalui generasi, dimana pelayanan pendidikan itu disediakan oleh pemerintah (Husniyatun, 2020: 69).

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatkan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal (Aunurrahman dalam Sadiyah & Nawawi, 2017: 88).

Berdasarkan hasil observasi ditemukan kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dikelas III. Proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mata pelajaran belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari: 1) Model pembelajaran dan metode yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga pembelajaran berpusat pada guru, 2) guru jarang yang menggunakan model-model pembelajaran yang menarik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tampak pasif, 3) Dalam mengerjakan latihan/evaluasi, siswa kurang dituntut berpikir kritis serta guru belum merancang aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, 4) hasil belajar Bahasa Indonesia siswa rendah, belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 8,5.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan diatas peneliti dan guru kelas menyimpulkan, perlu dilakukan upaya untuk menciptakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang menarik dan menyenangkan, sehingga dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Walaupun sudah banyak model pembelajaran yang efektif seperti model pemecahan masalah tapi pada kenyataannya guru masih menggunakan model pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.

Untuk mengatasi hal sebagaimana disebutkan diatas peneliti memandang perlunya penerapan sebuah model pembelajaran yang dapat menciptakan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karna itu peneliti merasa model yang tepat digunakan adalah model pembelajaran pencapaian konsep (*Concept Attainment*). Model belajar pencapaian konsep adalah model pembelajaran yang dapat memancing pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Apabila siswa sudah memahami materi pelajaran, maka motivasi belajarnya pun akan meningkat. Salah satu upayanya yaitu dengan model pembelajaran pencapaian konsep yang dikemukakan oleh (Bruner, 2010 :45).

Model pembelajaran *Concept Attainment* ini relative berkaitan erat dengan model pembelajaran induktif. Baik model pembelajaran *Concept Attainment* dan model pembelajaran induktif, keduanya didesain untuk menganalisis konsep, mengembangkan konsep, pengajaran konsep dan untuk menolong siswa menjadi lebih efektif dalam mempelajari konsep-konsep. Model pembelajaran *Concept Attainment* merupakan model yang efisien untuk mempresentasikan informasi yang telah terorganisir dari suatu topik yang luas menjadi topik yang lebih mudah dipahami untuk setiap stadium perkembangan konsep. Model pembelajaran *Concept Attainment* ini dapat memberikan suatu cara menyampaikan konsep dan mengklarifikasi konsep-konsep serta melatih siswa menjadi lebih efektif pada pengembangan konsep (Somantri, 2011: 45). Oleh karena itu, peneliti

tertarik mengajukan penelitian ini dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Concept Attainment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD IT Ustman Bin Ali Medan”**.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan yang bersifat studi deskriptif, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap kualitas belajar-mengajar. Arikunto (2010 : 108). Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran dikelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan.

Tindakan adalah suatu tindakan yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, penelitian tindakan didefinisikan sebagai studi sistematis dari upaya meningkatkan praktik pendidikan oleh kelompok partisipan dengan cara tindakan praktis mereka sendiri dan dengan cara refleksi mereka sendiri terhadap pengaruh tindakan tersebut (Emzir, 2008 : 234). Dalam konteks pendidikan, berarti PTK merupakan tindakan perbaikan guru dalam mengorganisasi pembelajaran secara sistematis untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD IT Ustman Bin Ali Medan, Kota Medan pada siswa kelas III. Pengambilan data diambil mulai dari Maret sampai Juli Tahun 2023.

Subjek/Objek Penelitian

Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD IT Ustman Bin Ali Medan, dengan jumlah siswa 18 orang. Dengan perincian jumlah laki-laki 12 orang dan jumlah perempuan 6 orang. Mengingat jumlah siswa tidak terlalu banyak maka objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

Rancangan Pelaksanaan Penelitian

Jika dalam Siklus I prestasi siswa tidak meningkat maka dilanjutkan dengan siklus selanjutnya. Tahap-tahapannya adalah (a) Perencanaan, (b) Tindakan, (c) Pengamatan, (d) Refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2010 : 193) menyatakan bahwa bahwa jenis metode dan alat atau instrument pengumpulan data, adalah sama dengan menyebut alat evaluasi, dan secara garis alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu tes dan non tes. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Di dalam pengertian psikologik, observasi disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Di dalam penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes dan kuesioner (Arikunto,2006: 156). Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti mengamati tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi nilai-nilai Pancasila serta kemampuan guru dalam penguasaan kelas selama pembelajaran.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelektual, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 150). Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis pre-test dan post-test yang masing-masing terdiri dari soal essay, dengan jumlah soal 5, dengan bobot nilai 20 persen.

3. Validasi

Validasi adalah perbuatan/tindakan ataupun sesuatu yang dilakukan secara sahih atau sesuai aturan yang semestinya. Arti valid juga bisa bermakna sudah diotorisasi secara resmi oleh undang-undang dan memiliki akibat hukum atau kakuatan (Arikunto, 2006:156).

Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari lembar validasi pencatatan laporan, lembar validasi tes, lembar validasi kuis, dan lembar validasi LKS, lembar observasi. Untuk masing-masing diuraikan sebagai berikut :

1. lembar pencatatan laporan digunakan untuk mencatat semua kegiatan selama pembelajaran berlangsung, baik digunakan guru sewaktu mengajar, maupun respon siswa sewaktu belajar dan keaktifan siswa sewaktu belajar kelompok.
2. Lembar kuis dipakai untuk mengukur hasil belajar siswa serta rancangan pembelajaran digunakan sebagai panduan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam bidang studi Bahasa Indonesia.
3. Lembar tes (posttest dan pretest). Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk pretest dan posttest yang berisi pertanyaan dengan jumlah 10 pertanyaan dalam bentuk cost untuk menilai pengetahuan siswa sesudah dan sebelum analisis kesulitan belajar pada materi kenampakan alam sosial dan budaya.
4. Lembar validasi adalah suatu lembar instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat kesahihan dari lembar-lembar instrument penelitian (Arikunto, 2008 : 68).
5. Lembar observasi ini berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan terhadap aktifitas siswa selama pembelajaran, juga berisi tentang skor atau penilaian banyaknya siswa yang aktif dalam kelas yang diteliti, serta kualitas keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengamati analisi kesulitan belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase. Data hasil penelitian yang dianalisis meliputi ketuntasan belajar secara individu dan ketuntasan secara klasikal. Selanjutnya hasil analisis data diperoleh secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Hasil ini akan diinterpretasikan dan disimpulkan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

Ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh dari nilai hasil akhir , kemudian nilai tersebut dianalisis untuk diketahui ketuntasan belajar. Menurut Sudjana (2001 : 129) adapun untuk diketahui ketuntasna belajar secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Nilai persentase
F = Frekuensi
N = Jumlah Responden (Sudijono, 2008: 43)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Pra Tindakan

Pada tahap pra-siklus peneliti memberi tes awal (pre-test) dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi kenampakan alam sosial dan budaya. Pada saat tes pra tindakan dari 18 orang siswa hanya 3 siswa yang tuntas dan 15 siswa lainnya tidak tuntas, atau hanya 16,67% siswa yang tuntas dan 83,33% siswa tidak tuntas. Nilai tertinggi yaitu 80 yang dimiliki oleh 1 orang siswa sedangkan nilai terendah yaitu 20 yang dimiliki oleh 1 orang siswa. Nilai KKM yang ditentukan adalah 65. Hal ini menunjukkan hasil belajar yang sangat rendah yang disebabkan oleh siswa yang kurang memperhatikan guru mengajar, siswa lebih dominan berbicara dengan temannya karena guru tidak menerapkan model pembelajaran yang kondusif.

Oleh karena itu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dibutuhkan penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti melakukan tindak lanjut dengan melaksanakan siklus I.

Siklus I

Pada siklus ini, penulis melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Sebelum pembelajaran berlangsung guru melakukan perencanaan dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal tes, serta instrumen penelitian berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment*. Persiapan ini semua disesuaikan dengan materi yang akan disajikan.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru, maka guru melaksanakan langkah pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar memahami sejarah kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota propinsi, rencana pembelajaran dan alokasi waktu yang telah ditetap (2 x 35 menit). Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Guru mengawali pertemuan dengan mengecek kehadiran siswa, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberi motivasi kepada siswa tentang pentingnya materi yang akan disajikan.

2. Kegiatan Inti

Di dalam kegiatan eksplorasi guru mempresentasikan Contoh-contoh yang sudah diberi nama (berlabel), Guru meminta tafsiran siswa, Guru meminta siswa untuk mendefinisikan, Guru meminta siswa untuk mendefinisikan contoh-contoh tambahan yang tidak bernama, Guru mengkonfirmasikan hipotesis ,nama-nama konsep, Guru meminta contoh-contoh lain, Guru bertanya mengapa dan bagaimana, Guru membimbing diskusi

3. Kegiatan Akhir

Pada tahap penutup guru mengambil kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan. Kemudian guru memberikan evaluasi berupa soal post-test. Semua rencana tindakan yang telah dirumuskan dapat dilaksanakan secara teratur oleh guru mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

3. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap perilaku siswa. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa terhadap pembelajaran kenampakan alam sosial dan budaya dengan model pembelajaran *concept attainment*. Pelaksanaan pengamatan mulai awal pembelajaran ketika guru melakukan apersepsi sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan terlampir.

a. Observasi Aktifitas Guru

Hasil pengamatan mengenai aktifitas guru dalam pembelajaran, dengan penerapan model pembelajaran *concept attainment* pada siklus I. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh kolaborator maka hasil pengamatan dapat dilihat dari tabel diatas, maka diperoleh jumlah skor 25 dari skor maksimal 52. Kemudian jumlah skor diubah terlebih dahulu ke dalam bentuk persentase, dengan demikian di peroleh nilai hasil observasi adalah 62,50%. dimana kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I masih tergolong rendah karena banyak aspek-aspek kegiatan pembelajaran masih dalam kategori cukup baik. Dimana guru tidak memotivasi/membangkitkan minat siswa, guru tidak mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, guru tidak meminta tafsiran siswa, guru tidak mengkonfirmasikan hipotesis, guru tidak meminta contoh-contoh lain, guru tidak membimbing diskusi, guru tidak melakukan refleksi di akhir pertemuan serta guru tidak melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

b. Observasi Aktifitas Siswa

Hasil pengamatan mengenai aktifitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar dikelas belum berjalan secara maksimal, Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa dalam 10 aspek yang diamati terdapat 7 aspek yang memiliki skor 2 atau dengan kategori cukup, 1 aspek kategori sangat baik, dan dua aspek mendapat kategori baik.

c. Hasil Tes Belajar

Penelitian hasil belajar siklus I dilakukan melalui soal tes yaitu dengan menggunakan 10 butir soal. Data hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan siswa secara individual pada siklus pertama yaitu 38,88 % siswa yang tuntas dan 61,11 % siswa yang tidak tuntas atau dengan kata lain dari 18 siswa hanya 7 siswa yang tuntas dan terdapat 11 siswa yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan tingkat kelulusan yang masih rendah yang disebabkan oleh pembelajaran yang berpusat pada guru dan model yang digunakan masih kurang dikuasai oleh guru.

4. Refleksi

Setelah guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *concept attainment* terlihat ada pengaruh tindakan guru terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat ditinjau dari keberhasilan maupun kelemahan yang dicapai oleh guru.

1. Keberhasilan

Kegiatan belajar mengajar pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *concept attainment* dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana walaupun masih ada yang perlu diperbaiki. Sedangkan hasil tes belajar siswa pada siklus I secara individual telah tuntas 35%. Keaktifan siswa dalam pembelajaran telah mencapai skor rata-rata yaitu sebesar 2,20 dengan kategori baik.

2. Kelemahan

Adapun kelemahan pada saat pelaksanaan tindakan menurut pengamat belum optimal atau perlu diperbaiki. Peneliti perlu meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas yaitu guru tidak konsentrasi dan terlalu kaku dalam PBM dan dapat mengontrol suasana kelas sehingga guru harus berlatih dan memahami konsep

pembelajaran yang lebih baik supaya keaktifan siswa tidak terganggu dan tergesa-gesa karena tidak cukup waktu.

Tindak lanjut yang direncanakan oleh peneliti untuk siklus II merupakan perbaikan dari siklus I adalah peneliti akan berusaha lebih tenang dan mempersiapkan diri untuk tetap konsentrasi supaya tidak terlalu capek dan siswa menjadi lebih konsentrasi.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi, pelaksanaan tindakan pada siklus I dalam penerapan model pembelajaran *concept attainment* menunjukkan prestasi belajar siswa belum maksimal, maka dilanjutkan dengan siklus II. Dalam siklus II ini memiliki tahapan yang sama dengan siklus sebelumnya yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahapan-tahapan tersebut sebagaimana yang dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Sebelum pembelajaran berlangsung guru melakukan perencanaan dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal tes, serta instrumen penelitian berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment*. Persiapan ini semua disesuaikan dengan materi yang akan disajikan.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru, maka guru melaksanakan langkah pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar memahami sejarah kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota propinsi, rencana pembelajaran dan alokasi waktu yang telah ditetap (2 x 35 menit). Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Guru mengawali pertemuan dengan mengecek kehadiran siswa, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberi motivasi kepada siswa tentang pentingnya materi yang akan disajikan.

2. Kegiatan Inti

Di dalam kegiatan eksplorasi guru mempresentasikan Contoh-contoh yang sudah diberi nama (berlabel), Guru meminta tafsiran siswa, Guru meminta siswa untuk mendefinisikan, Guru meminta siswa untuk mendefinisikan contoh-contoh tambahan yang tidak bernama, Guru mengkonfirmasikan hipotesis ,nama-nama konsep, Guru meminta contoh-contoh lain, Guru bertanya mengapa dan bagaimana, Guru membimbing diskusi

3. Kegiatan Akhir

Pada tahap penutup guru mengambil kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan. Kemudian guru memberikan evaluasi berupa soal post-test. Semua rencana tindakan yang telah dirumuskan dapat dilaksanakan secara teratur oleh guru mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

3. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap perilaku siswa. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa terhadap pembelajaran panca indra dengan model pembelajaran *concept attainment*. Pelaksanaan pengamatan mulai awal pembelajaran ketika guru melakukan apersepsi sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan terlampir.

a. Observasi Aktifitas Guru

Hasil pengamatan mengenai aktifitas guru dalam pembelajaran, dengan penerapan model pembelajaran *concept attainment* pada siklus II. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh kolaborator maka hasil pengamatan dapat dilihat dari tabel diatas, maka

diperoleh jumlah skor 36. Kemudian jumlah skor diubah terlebih dahulu ke dalam bentuk persentase, dengan demikian di peroleh nilai hasil observasi adalah 90,00%. Maka hasil observasi guru pada siklus II dalam proses belajar mengajar masuk kategori sangat baik, dimana aspek-aspek kegiatan proses belajar mengajar sudah dapat terpenuhi.

b. Observasi Aktifitas Siswa

Hasil pengamatan mengenai aktifitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II dapat disimpulkan bahwa, aktifitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengalami peningkatan yang sangat signifikan, hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang memperoleh kategori baik dan sangat baik dengan rata-rata 3,40.

c. Hasil Tes Belajar

Penilaian hasil belajar pada siklus II dilakukan melalui tes hasil belajar berupa post-test secara tertulis yaitu sebanyak 10 butir dan dilaksanakan setelah proses belajar mengajar dilakukan. Data hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat diketahui dengan meningkatnya persentase prestasi belajar dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan yaitu 16 siswa atau 88,88% mencapai ketuntasan, sedangkan siswa yang masih berada dibawah KKM hanya tersisa 2 siswa atau 11,11%, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran materi kenampakan alam sosial dan budaya dengan penerapan model pembelajaran *concept attainment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Refleksi

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa dapat menyelesaikan soal dengan baik. Dari data tes hasil belajar yang diperoleh menunjukkan 88,88% siswa tuntas belajar. Bearti, ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III SD IT Ustman Bin Ali Medan telah dapat memahami berbagai materi kenampakan alam sosial dan budaya dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Concept Attainment*. Ketuntasan dapat tercapai dengan adanya pendekatan guru kepada siswa serta adanya perbaikan-perbaikan dari setiap siklusnya sehingga pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dari kenyataan ini maka dikatakan bahwa tindakan pembelajaran yang dilaksanakan siklus II berhasil.

Pembahasan

Menurut teori Robert M. Gagne, dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Gagne mengemukakan delapan macam tipe belajar, meliputi: belajar isyarat (*signal learning*), belajar stimulus respon (*stimulus-response learning*), rangkai/bertahap (*chaining*), asosiasi verbal (*verbal association*), belajar membedakan (*discrimination learning*), tipe belajar konsep (*concept learning*), tipe belajar kaidah (*rule learning*), dan tipe belajar pemecahan masalah (*problem solving*). Gagne juga berpendapat berlangsungnya belajar dalam empat fase, yaitu: fase berusaha mengerti (*apprehending*), fase perolehan belajar (*acquisition*), fase penyimpanan (*storage*), dan fase mengeluarkan kembali apa yang disimpan dan menggunakan dalam situasi tertentu untuk memecahkan situasi masalah (*retrieval*).

Pembahasan dalam penelitian ini, merupakan hasil observasi selama penelitian. Penelitian dimulai dari kegiatan pra tindakan yang merupakan pelaksanaan pra-siklus dengan memberikan tes awal kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi kenampakan alam sosial dan budaya.

Prestasi belajar yang diperoleh pada pra tindakan dan sesudah menerapkan penerapan model pembelajaran *concept attainment* siklus I apabila dibandingkan sudah

ada peningkatan, namun belum mencapai indikator yang diharapkan peneliti. Sehingga perlu diadakan siklus II. Setelah melaksanakan siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan dan sudah mencapai target yang telah ditentukan maka siklus dihentikan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ketuntasan meningkat dari pra tindakan, siklus pertama sampai dengan siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari Pra Tindakan yang dilakukan sebelum pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *concept attainment* berlangsung dan sesudah dilaksanakan Siklus I dan Siklus II dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *concept attainment*.

Sedangkan hasil observasi keaktifan guru mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari siklus I dan siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator terhadap aktivitas guru yang menunjukkan masih terdapat kekurangan-kekurangan dari beberapa aspek yang diamati yang menunjukkan persentase aktivitas guru masih rendah, dimana kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I masih tergolong rendah karena banyak aspek-aspek kegiatan pembelajaran masih dalam kategori cukup baik. Setelah dilaksanakan siklus II, jumlahnya meningkat maka hasil observasi guru pada siklus II dalam proses belajar mengajar masuk kategori sangat baik, dimana aspek-aspek kegiatan proses belajar mengajar sudah dapat terpenuhi.

Sedangkan hasil observasi keaktifan siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari siklus I dan siklus II, adanya peningkatan yang sangat signifikan dari, siklus I ke siklus II terus mengalami peningkatan menjadi skor tertinggi dengan kategori sangat baik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Attainment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD IT Ustman Bin Ali Medan. Sesuai dengan ketuntasan pra tindakan yaitu 16,67% meningkat pada siklus I menjadi 38,88% terus meningkat secara signifikan pada siklus II menjadi 88,88%.
2. Keaktifan Siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* dengan skor rata-rata pada siklus I yaitu 2,20 dengan kategori baik, kemudian meningkat pada siklus II dengan skor rata-rata 3,40 atau sangat baik.
3. Seorang guru sangat berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh cara guru mengelola pembelajaran, oleh karena itu guru harus melaksanakan proses pembelajaran yang bervariasi.
4. Model pembelajaran *Concept Attainment* sangat cocok diterapkan pada pelajaran Bahasa Indonesia.

SARAN

Atas dasar hasil penelitian tersebut disarankan :

1. Bagi Guru

Guru hendaknya memberikan variasi-variasi dalam pembelajaran, yaitu dengan penggunaan penerapan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* hendaknya dijadikan salah satu alternatif dalam memilih sebuah model dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD IT Ustman Bin Ali Medan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sumbangan kecil bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Peneliti lain hendaknya termotivasi dalam melengkapi penelitian ini dengan menggunakan model di dalam pembelajaran ataupun media lain dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto,S. 2008. pendidikan Praktik. Prosedur Penelitian Satuan Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto,S. 2010. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bruner, 2010. Belajar dan Pembelajaran.Jakarta : Rineka Cipta.
- Bruner, 2007. Belajar dan Pembelajaran.Jakarta : Rineka Cipta.
- Emzir, 2008. Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru Algesindo.
- Husniatun. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1. A SDN 03/IX Senaung, Jurnal Literasianologi, Volume 3 No. 2.
- Keumala. 2014. Penerapan Model *Concept Attainment* Disertai teknik mapping Dalam Pembelajaran Fisika di MA. Jurnal Kependidikan. Vol. 2. No. 1. Hal. 25-26.
- Sadiyah, Uun Jamilatun., & Nawawi. (2020). Penerapan Metode *Picture And Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X AP3 Pada Mata Pelajaran Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Veteran Cirebon, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2.
- Somatri, 2011. Strategi Belajar Mangajar, Bandung : Sinar Baru Algensindo.